

PENGARUH RESPON TEMAN SEBAYA TERHADAP INDIVIDU YANG MENDAPATKAN 'JULUKAN'

(Studi Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bandung)

Moralitawati Fatimah¹, Elly Malihah², Mirna Nur Alia³

¹SMA Negeri 11 Bandung

²Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi

³Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi

ABSTRAK

Dewasa ini di lingkungan sekolah banyak siswa yang memiliki julukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu, memperoleh gambaran mengenai respon teman sebaya terhadap individu yang mendapatkan julukan, memperoleh gambaran mengenai individu yang mendapatkan julukan, mengetahui seberapa besar pengaruh respon teman sebaya terhadap individu yang mendapatkan julukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed method), dengan strategi metode campuran konkuren/satu waktu (concurrent mixed methods), yaitu strategi triangulasi konkuren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon yang ditunjukkan oleh teman sebaya siswa yang memiliki julukan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap julukan yang dimiliki seseorang dan faktor situasi. Respon teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap individu yang mendapatkan julukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,431 serta koefisien determinasi sebesar 18,57%.

Kata kunci : Respon, Teman sebaya, Individu yang mendapatkan julukan

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan sosial remaja dapat ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Seperti yang diungkapkan Narwoko dan Suyanto (2011, hlm 94) bahwa "kelompok ini adalah baik yang berasal dari kerabat, tetangga, maupun teman sekolah merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola-pola perilaku seseorang."

Sekolah merupakan salah satu lingkungan bergaul seorang anak dan melakukan interaksi dengan teman

sebayanya. *Labeling* merupakan suatu persoalan yang dilematik. Ketika individu atau kelompok menjuluki individu atau kelompok lain, maka julukan tersebut akan tersosialisasi dengan intens yang dapat merubah pandangan orang disekitarnya terhadap pihak yang dijuluki.

Penjulukan atau sering disebut dengan *labeling* memang merupakan salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat, termasuk di sekolah. Di lingkungan sekolah pun banyak ditemui siswa yang mendapatkan julukan, baik julukan positif maupun negatif. Salah satunya adalah siswa

SMA Negeri 11 Bandung. Di SMA Negeri 11 Bandung banyak terdapat julukan-julukan diantara para siswanya. Beberapa julukan yang peneliti temukan saat melakukan observasi di SMA Negeri 11 Bandung diantaranya Bapa Sejarah, Mawar, Big Boss, MiBon, Ustadz, Budiman, Gajah Duduk, Blacky, Limot, Gedeg, Padang, Jawa, Madam, Kodut, Siregar, Jidai, Gordes, Gay, Cinderella, Triplek dan masih banyak lagi. Ketika berkelompok siswa SMA Negeri 11 Bandung terdengar memanggil temannya bukan dengan nama sebenarnya melainkan dengan nama panggilan. Menurut siswa memanggil teman dengan nama panggilan atau julukan tertentu merupakan hal yang sudah biasa. Bahkan julukan yang dimiliki seseorang dijadikan lelucon oleh teman-temannya.

JULUKAN

Julukan merupakan simbol yang memberikan gambaran mengenai diri seseorang. Pemberian julukan seringkali dianggap hal yang wajar.

Julukan adalah label, cap, atau *image* yang diberikan kepada seseorang atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini ada dua tipe julukan. Pertama, julukan bisa saja hanya berupa pemberian label kepada seseorang, seperti label anak rajin, anak pintar, cengos, ataupun lemot. Label atau julukan tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif. Kedua, julukan yang kemudian menjadi nama panggilan orang tersebut, misalnya Big boss, Blacky, dan Ustadz. Julukan yang dimilikinya menjadi nama

panggilan sehari-hari. Julukan atau nama panggilan yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan respon dari orang disekitarnya.

RESPON TEMAN SEBAYA TERHADAP INDIVIDU YANG MENDAPATKAN 'JULUKAN'

Peneliti menemukan bahwa julukan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh terhadap pandangan orang disekitarnya terkait julukan yang dimiliki. Dari persepsi seseorang mengenai individu yang mendapatkan julukan tersebut maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan ditunjukkan. Respon yang ditunjukkan teman sebaya kepada siswa dengan julukan tipe pertama tergantung bagaimana la memaknai julukan yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga setiap orang dapat menunjukkan respon yang berbeda-beda walaupun terhadap siswa yang memiliki julukan yang sama. Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang disebut oleh Blumer sebagai *self indication*. *Self indication* adalah proses komunikasi yang sedang berjalan di mana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memikirkan untuk bertindak berdasarkan makna itu (Soetomo, 2010, hlm 124).

Sedangkan respon yang ditunjukkan kepada siswa dengan julukan tipe kedua seperti domino. Ketika seseorang diberikan julukan, pada awalnya hanya teman-teman terdekat saja yang menjuluki namun lama kelamaan teman-teman yang lain cenderung ikut menjuluki. Kemudian julukan yang dimiliki seseorang seringkali dibuat menjadi lelucon atau

sindiran oleh teman-temannya. Hal tersebut dilakukan ketika sedang berkumpul. Artinya respon yang ditunjukkan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh hadirnya orang lain.

INDIVIDU YANG MENDAPATKAN 'JULUKAN'

Julukan yang terdapat diantara siswa SMA Negeri 11 Bandung pun beragam. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu :

- (1) Berdasarkan Ciri Fisik
- (2) Berdasarkan Karakter
- (3) Berdasarkan Kebiasaan
- (4) Berdasarkan Kesukaan
- (5) Berdasarkan Etnis
- (6) Berdasarkan Akademik

Julukan yang dimiliki siswa kelas XI tidak hanya didapatkan saat mereka kelas XI, tetapi ada pula yang telah mendapatkan julukan tersebut sejak kelas X bahkan sejak duduk di bangku SMP. Pemberian julukan biasanya dilakukan oleh teman sekelas atau teman dekat siswa yang memiliki julukan. Namun lama kelamaan julukan yang dimiliki seseorang dapat diketahui atau menyebar ke siswa lain.

PENGARUH RESPON TEMAN SEBAYA TERHADAP INDIVIDU YANG MENDAPATKAN JULUKAN

Dari hasil wawancara terlihat bahwa reaksi lingkungan sekitar terhadap individu yang mendapatkan julukan dapat berpengaruh terhadap konsep diri seseorang. Hal ini dikarenakan hubungan saling mendominasi antara orang atau kelompok satu dan orang

atau kelompok lainnya maka biasanya orang atau kelompok yang didominasi lama-kelamaan akan berubah karakter kepribadiannya (Setiadi dan Kolip, 2011, hlm 68).

Reaksi masyarakat tersebut merupakan tambahan referensi bagi si aktor dalam menginterpretasikan tindakannya (Soetomo, 2010, hlm 137). Menurut Becker (dalam Priyanto, 2012, hlm 28) adanya label mungkin akan diterima oleh individu tersebut dan berusaha untuk menjalani sebagaimana label yang dilekatkan pada dirinya.

Selain itu, respon yang ditunjukkan oleh teman sebaya pun berpengaruh terhadap interaksi yang terjadi diantara siswa yang mendapatkan julukan dan teman sebayanya. Hasil angket menunjukkan lebih besar dari setengah responden, yaitu sebesar 56,80% menyatakan bahwa kadang-kadang nama panggilan atau julukan diantara siswa menimbulkan konflik. Berdasarkan hasil wawancara, konflik terjadi ketika siswa yang memiliki julukan menunjukkan penolakan terhadap respon yang ditunjukkan teman-temannya maka suasana menjadi tidak nyaman. Namun ketika siswa yang memiliki julukan mulai menerima respon yang ditunjukkan oleh teman-temannya kepada dirinya membuat satu sama lain menjadi lebih akrab.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa adanya saling mempengaruhi dalam interaksi yang terjadi diantara teman sebaya dan individu yang mendapatkan julukan. Sementara itu berdasarkan perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus rank spearman, didapatkan nilai koefisien

korelasi (r) sebesar 0,431. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara variabel X (respon teman sebaya) dan variabel Y (individu yang mendapatkan julukan). Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara respon teman sebaya terhadap individu yang mendapatkan julukan. Adapun besarnya pengaruh variabel X (respon teman sebaya) terhadap variabel Y (individu yang mendapatkan julukan) yaitu sebesar 18,57%. Hasil angket dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh respon teman sebaya terhadap individu yang mendapatkan julukan.

PENUTUP

Respon yang ditunjukkan oleh teman sebaya dipengaruhi oleh bagaimana diri orang yang bersangkutan memberikan interpretasi mengenai julukan yang dimiliki seseorang. Penjulukan merupakan salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat, termasuk di sekolah. Julukan yang terdapat di antara siswa SMA Negeri 11 Bandung diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu berdasarkan pada ciri fisik, karakter, kebiasaan, kesukaan, ras serta akademik.

Julukan diberikan oleh teman sekelas atau teman dekat siswa yang mendapatkan julukan dan julukan tersebut dapat menyebar kepada siswa lainnya.

Respon teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan identitas individu yang mendapatkan julukan. Individu yang mendapatkan julukan mencoba melihat dirinya secara mendasar seperti label yang diberikan kepadanya dan respon teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap individu yang mendapatkan julukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,431 serta koefisien determinasi sebesar 18,57%.

DAFTAR PUSTAKA

- Narwoko, J. D. dan Suyanto, B. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana
- Priyanto, A. (2012). *Kriminologi*. Yogyakarta : Ombak
- Setiadi, E. M dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial :Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana
- Soetomo (2010). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar